

Perkembangan Moral pada Anak

Penulis:

Nur Afiah

Muhammad Haramain

Editor:

Emilia Mustary

Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press



2022

Perekembangan Moral pada Anak:

Penulis

Nur Afiah

Muhammad Haramain

Editor

Emilia Mustary

Desain Sampul

Ulfah

Penata Letak

Ulfah

Copyright IPN Press,
ISBN : 9786238 092369
111 hlm 14.8 cm x 21 cm
Cetakan I, Desember 2022

Diterbitkan oleh
IAIN Parepare Nusantara Press
Jalan Amal Bakti No. 08 Soreang
Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91132

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.
Dicetak oleh IAIN Parepare Nusantara Press, Parepare.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah karena nikmat-Nya dan Rahmat-Nya, penyusunan laporan penelitian ini selesai walaupun dipenuhi dengan rintangan dan hambatan. Sholawat dan salam senantiasa tercurah untuk Nabi Muhammad SAW. dan keluarganya, karena dengan cintanya ajaran Rasul yang mulia sampai kepada kita. Buku ini membahas tentang perkembangan moral pada anak yang dilengkapi dengan teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Buku yang berjudul Perkembangan moral pada anak disusun oleh penulis melalui hasil penelitian yang dilakukan di Sulawesi Selatan dengan bantuan hibah penelitian dari IAIN Parepare. Buku ini menjelaskan tentang beberapa teori tentang moral, definisi, aspek, elemen, faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, tokoh moral, dan peran orang tua dalam perkembangan moral anak. Mengingat bahwa saat ini moral merupakan topik yang menarik untuk dibahas, karena memiliki dampak yang besar dalam kehidupan manusia. Kecerdasan moral akan mengarahkan manusia untuk bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu

buku ini sangat penting untuk dikaji baik oleh orang tua, praktisi pendidikan, dan mahasiswa.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Rektor IAIN Parepare yang telah menyetujui penelitian ini dilakukan. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungannya dalam penyelesaian buku ini, terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Parepare yang telah memfasilitasi kami para dosen untuk melakukan penelitian sesuai dengan bidang keilmuan. Terimakasih tak terhingga juga penulis sampaikan kepada ketua tim penelitian Muhammad Haramaian dan mahasiswa yang telah banyak terlibat dalam penelitian hingga penyelesaian buku ini.

Dengan seuntai harapan, semoga buku ini membawa manfaat untuk pengembangan ilmu, terutama pendidikan moral dan parenting.

Parepare, 2 Desember 2022

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	5
PENDAHULUAN	7
BAB 1	15
DEFINISI PERKEMBANGAN MORAL	15
BAB 2	21
ELEMEN KECERDASAN MORAL	21
BAB 3	29
FAKTOR YANG MEMENGARUHI	29
PERKEMBANGAN MORAL	29
BAB 4	43
TOKOH PERKEMBANGAN MORAL	43
BAB 5	55
PERKEMBANGAN MORAL ORANG TUA DAN ANAK	55
BAB 6	67
TEKNIK PEMBENTUKAN PERILAKU MORAL	67
BAB 7	81
PERKEMBANGAN MORAL ORANG TUA DAN ANAK	81
PENUTUP	99
DAFTAR PUSTAKA	103

The top of the page features a background image of a woman with long dark hair, wearing a light-colored top, looking down at a laptop. The image is semi-transparent and overlaid with various educational icons and text. The icons include a graduation cap, a book, a lightbulb, a magnifying glass, a pencil, a speech bubble, and a gear. The text includes words like 'TRAINING', 'SCHOOL', 'EDUCATION', and 'LEARNING'.

PENDAHULUAN

Buku ini berfokus pada peran orang tua dalam perkembangan anak. Seorang anak tidak tidak dilahirkan dengan disiplin dan nilai-nilai. Dalam perjalanan pendidikan, orang tua menanamkan nilai-nilai berdasarkan lingkungan tempat tinggal mereka tumbuh. Moralitas merupakan etika dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadikan individu tumbuh dan berkembang dengan baik agar dapat diterima oleh masyarakat. Agar hal tersebut dapat tercapai, maka fungsi dari orang tua adalah membentuk kepribadian anak melalui bimbingan dan strategi pengasuhan yang tepat. Buku yang saya tulis akan mengulas tentang teori dan hasil penelitian dari kecerdasan moral yang meliputi peran tuang tua dalam membentuk kecerdasan moral anak.

Perkembangan moral pada anak berkembang dari sesuatu yang diamati kemudian menilai apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Setelah itu anak-anak mengimitasi perilaku dalam bentuk perilaku. Moral akan berkembang sejak usia dini. Sehingga sangat diperlukan peran orang tua dalam membentuk kecerdasan moral anak. Hal itu dianggap bahwa orang tua memiliki kedekatan dengan anak. Pengetahuan yang pertama

diterima oleh anak dari orang tua. Orang tua pertama kali mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai dalam masyarakat melalui pengasuhan. Hal-hal yang pertama kali diajarkan oleh orang tua kepada anak, seperti perilaku makan dan minum sendiri, bicara, duduk, berdiri, berjalan, berlari, menggunakan dan menggerakkan anggota tubuh, membersihkan anggota tubuh dengan mandi, gosok gigi, belajar sopan santun, disiplin, membantu ayah dan ibu, beribadah, dan mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk.

Anak-anak yang dilahirkan tidak langsung bermoral. Akan tetapi, memerlukan waktu dan proses secara terus-menerus. Proses itu membutuhkan peran orang tua. Orang tua secara sabar mendidik anak dengan segala keunikannya, seperti memiliki keinginan sendiri, membangkan, berbohong, malas, marah, ataupun melawan orang tua. Kondisi seperti inilah yang harus dimanfaatkan oleh orang tua dengan membangun komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan anak dalam keluarga. Mengajarkan dan membimbing anak dalam pengembangan moral diperlukan pembiasaan diri. Pembiasaan merupakan faktor terpenting dalam pengenalan moral. Secara psikologis dibutuhkan waktu dan kegiatan berulang dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena anak usia dini belum mampu memahami suatu pengembangan moral secara teoritis.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menjadi pusat kehidupan dalam pembentukan moral anak. Dalam hal ini,

peran orang tua dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini menjadi sangat penting bagi modal kehidupan dan pendidikan anak di masa yang akan datang. Perlu dipahami bahwa masa anak-anak merupakan masa yang paling penting karena fondasi dalam pembentukan karakter anak dimulai pada tahapan ini.

Selama ini, perhatian orang dewasa terhadap perkembangan anak difokuskan pada kecerdasan intelektual. Namun, beberapa tahun belakangan, moral menjadi topik yang sangat menarik dan diperhatikan terutama di bidang pendidikan. Orangtua mulai menyadari bahwa anak tidak memerlukan kecerdasan akademik saja, namun anak juga memerlukan kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Kemampuan anak untuk berinteraksi dalam kehidupannya, dapat diperoleh jika anak memiliki kecerdasan moral. Moral merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Adapun yang dimaksud dengan lingkup perkembangan moral pada anak usia dini meliputi kemampuan untuk bertindak sopan, jujur, penolong, hormat, toleran terhadap perbedaan orang lain, sportif, serta menjaga kebersihan. Moral merupakan aspek perkembangan anak usia dini yang penting untuk diperhatikan oleh orangtua. Moral dapat diartikan yaitu

perilaku manusia yang sesuai dengan aturan. Perkembangan moral merupakan perkembangan manusia yang terkait dengan aturan hidup untuk berinteraksi dalam kehidupan sosialnya.

Perkembangan moral pada anak dapat diketahui apabila penalaran, perasaan, dan perilaku pada anak mengenai konsep benar dan salah mengalami perubahan (Santrock, 2007). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka moral memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan aspek perkembangan lain seperti, aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial-emosi, bahasa, dan seni. Perkembangan moral pada anak diawali dari pengetahuannya tentang moral. Pengetahuan moral diperoleh anak melalui orang dewasa yang berada di sekitar anak. Anak membutuhkan bantuan orang dewasa dalam perkembangannya yang berkaitan dengan kemampuan menilai benar dan salah serta dalam mengembangkan hati nurani.

Oleh karena itu, anak membutuhkan figur orang dewasa yang dapat dijadikan panutan dalam bersikap dan berperilaku. Pembinaan moral pada anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan perilaku dan pemberian contoh tindakan baik yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Metode yang paling efektif dalam menumbuhkan moral pada anak adalah dengan keteladanan. Pembinaan moral pada anak yang diperoleh dari orang dewasa, akan menjadi dasar bagi anak untuk memahami

suatu aturan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Perkembangan kecerdasan moral anak berkaitan dengan perkembangan aspek kognitifnya dan akan berkembang seiring dengan tahapan usianya sesuai dengan pola perkembangan moral anak. Perkembangan kognitif pada anak usia dini berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk membedakan perilaku benar dan salah berdasarkan aturan. Adanya keterkaitan antara perkembangan kognitif dan perkembangan moral telah diakui oleh ahli yaitu Piaget dan Kohlberg, yang memiliki pandangan bahwa remaja menerapkan aspek kognitif-moral pada dilema moral.

Kecerdasan moral yang dimiliki oleh anak akan membantu anak untuk menilai hal yang benar dan salah dan berperilaku sesuai aturan di masyarakat. Oleh karena itu, kecerdasan moral sangat penting untuk ditumbuhkan sejak usia dini mengingat pada usia dini anak mengalami perkembangan yang pesat. Menumbuhkan kecerdasan moral pada anak usia dini, harus memperhatikan tiga domain yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Ketiga domain tersebut saling terkait satu sama lain, karena anak yang memiliki pengetahuan dan perasaan moral akan memiliki kesadaran untuk bertindak secara moral.

Selama ini pembinaan kecerdasan moral pada anak hanya berdasarkan pada pengetahuan moral (*moral knowing*), sehingga masih sering terjadinya kasus-kasus penyimpangan moral di berbagai daerah di Indonesia. Adanya kasus-kasus penyimpangan moral menunjukkan bahwa terjadinya penurunan tatanan nilai moral yang terjadi pada semua golongan masyarakat di Indonesia. Besar kemungkinan bahwa orangtua maupun guru sebenarnya sudah melakukan upaya pembinaan moral kepada anak, namun pembinaan yang dilakukan orangtua maupun guru hanya terbatas pada pengetahuan anak tentang perilaku yang benar dan salah. Misalnya, saat anak melakukan kesalahan, orangtua maupun guru akan memberikan nasehat.

Pemberian nasehat yang dilakukan oleh orang dewasa seringkali tidak disertai dengan penjelasan konkrit mengenai akibat dari kesalahan yang dilakukan oleh anak, sehingga pemberian nasehat pada anak cenderung kurang efektif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perkembangan kecerdasan moral anak usia dini sangat diperlukan sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat.

Meskipun kajian tentang kecerdasan moral orang tua dan anak telah banyak dan berkembang secara meluas. Buku yang saya tulis ini berusaha membantu para orang tua untuk menemukan jalan keluar atas berbagai permasalahan dalam penanaman moral anak saat ini. Buku ini akan menjadi salah

satu referensi dalam kecerdasan moral. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dari berbagai kalangan.



BAB 1

DEFINISI PERKEMBANGAN MORAL

Secara etimologis, kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang merupakan adat kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moral merupakan akhlak, budi pekerti, atau susila. Istilah moral, moralitas, ataupun etika mengandung arti yang sama karena ketiganya sama-sama membahas tentang aturan manusia dalam bertingkah laku berdasarkan konteks yang dibutuhkan oleh lingkungan (KBBI, 2019). Kata moral seringkali dihubungkan dengan benar atau salah. Ketika individu ingin mengukur apakah perilaku itu benar atau salah, maka tolak ukur yang digunakan adalah moral. Moral indetik dengan norma atau nilai-nilai yang ada pada masyarakat tertentu. Terdapat kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki perilaku moral. Perilaku itu merupakan tingkah laku yang dianggap sejalan dengan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Setiap masyarakat memiliki aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Sehingga dalam kehidupan manusia, aturan tidak bisa lepas dari kehidupannya (Auliya, Pranoto, & Sunarso, 2020). Ciri-ciri individu yang memahami moral adalah memiliki